

Analisis Penerimaan Aplikasi Kopi Kenangan Menggunakan metode Technology Acceptance Model

Byanca Rebecca Yocelyn Sitompul¹, Anisah Herian²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
21082010092@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to analyze user acceptance of the Kopi Kenangan Application using the Technology Acceptance Model method. A questionnaire was used to collect data, including variables evaluating perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward use. A total of 100 people took part in the research. Data acquired via questionnaires were validated and reliable before being analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the first regression equation analysis demonstrate that the variable Perceived Usefulness has a significant impact on the variable Attitude toward Using, with a t count of 10.322 and a significance of $p = 0.001 (<0.05)$. The variable Perceived Ease of Use has a significant impact on the variable Attitude toward Using as the t value is 10.322 with a significance of $p = 0.001 (<0.05)$. The results of the second regression equation analysis show that the variables Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use have a significant impact on the Attitude toward Using variable because the statistical value F count = 55.014 with a significance $p = 0.001 (<0.05)$.*

Keywords: *Technology Acceptance Model, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap Aplikasi Kopi Kenangan menggunakan metode Technology Acceptance Model. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan menggunakan variabel pengukuran perceived usefulness, perceived ease of use, dan attitude toward using. Sampel sebanyak 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner telah diujikan validitas dan reliabilitasnya dilanjutkan dengan analisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis persamaan regresi ke-1 menunjukkan variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *Attitude toward Using* dengan t hitung adalah 10,322 dengan signifikansi $p = 0,001 (<0,05)$. Variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Attitude toward Using* dikarenakan nilai t hitung adalah 10,322 dengan signifikansi $p = 0,001 (<0,05)$. Hasil analisis persamaan regresi ke-2 menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan variabel *Perceived Ease of Use* bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Attitude toward Using* dikarenakan nilai statistik F hitung = 55,014 dengan signifikansi $p = 0,001 (<0,05)$.

Kata kunci: Technology Acceptance Model, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using.

Pendahuluan

Laju perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini berdampak pada berbagai sektor bisnis di Indonesia. Survei yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penetrasi internet di Indonesia tercatat sebesar 78,19% dari populasi sejumlah 275.773.901 jiwa ("Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," n.d.). Peningkatan minat masyarakat kian meningkat dalam pembelian melalui media *online* sejak pandemi tahun 2020 ("Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," n.d.). Jumlah penetrasi yang begitu banyak, tentu membuat pemilik bisnis berlomba-lomba untuk berinovasi menggunakan teknologi. Saat ini banyak sektor bisnis yang memanfaatkan teknologi dalam proses transaksi antara penjual dan pembeli, salah satunya dalam bidang makanan dan

minuman.

PT. Bumi Berkah Boga dengan bisnisnya bernama Kopi Kenangan merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan teknologi berupa aplikasi dalam proses bisnisnya ("Kopi Kenangan," n.d.). Aplikasi Kopi Kenangan memiliki fitur dalam pemesanan tanpa harus melakukan antrian di gerai toko. Kopi Kenangan juga menawarkan beberapa penawaran serta diskon menarik yang hanya didapatkan pelanggan melalui aplikasi. Banyaknya kemudahan serta penawaran yang diberikan tersebut, pengguna aplikasi Kopi Kenangan mengalami peningkatan hingga saat ini tercatat lebih dari satu juta pengguna telah mengunduh aplikasi melalui *Play Store*. Namun, aplikasi Kopi Kenangan bukan satu-satunya aplikasi yang dapat digunakan pelanggan untuk melakukan transaksi jual beli. Pelanggan Kopi Kenangan juga dapat melakukan transaksi melalui aplikasi yang menyediakan jasa serupa seperti *Gojek*, *Shopee Food*, dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai kemungkinan tersebut, tetap tidak mengurangi jumlah pengguna aplikasi Kopi Kenangan, hal ini tentu menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur hal tersebut yakni *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu mengenai penggunaan sistem teknologi informasi. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* ini biasanya sangat umum digunakan untuk memahami dan menjelaskan niat pengguna dalam penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto & Benedicta, 2008). Model ini memiliki dua konstruk utama yakni *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* (Jogiyanto & Benedicta, 2008). Variabel yang digunakan dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use* (Jogiyanto & Benedicta, 2008).

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai penggunaan model pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Vera dan Dwi pada tahun 2022 untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap aplikasi zoom cloud meeting menggunakan model yang sama yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* (Monarika & Krisbiantoro, 2022). Penelitian tersebut melakukan pengujian menggunakan 5 variabel pada *Technology Acceptance Model (TAM)*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 76.5%. Penelitian saat ini memiliki persamaan dalam penggunaan 5 variabel pada model pendekatan. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan penelitian untuk mengukur kepuasan penggunaan aplikasi, sedangkan penelitian saat ini dilakukan untuk mengukur penerimaan dalam penggunaan aplikasi yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian.

Penelitian yang dilakukan saat ini yang berjudul analisis penerimaan Aplikasi Kopi Kenangan terhadap pengguna dengan menggunakan *technology acceptance model* bertujuan

untuk mengetahui lebih lanjut mengenai berbagai komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi Kopi Kenangan di Indonesia.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan metode kuantitatif. Adapun subjek dalam penelitian yakni pengguna aplikasi Kopi Kenangan di Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui *platform* Google Form dengan skala likert 1-5.

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Pada kuesioner ini, populasi yang digunakan merupakan jumlah pengguna aplikasi Kopi Kenangan berdasarkan *google playstore* di Indonesia. Perhitungan jumlah responden yang akan diolah menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang diinginkan

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

$1 + Ne^2$ = konstanta Slovin

Perhitungan :

$$n = \frac{1.000.000}{1 + (1.000.000 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + (1.000.000 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + 10.000}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + 10.000}$$

$$n = \frac{1.000.000}{10.001} = 99,99$$

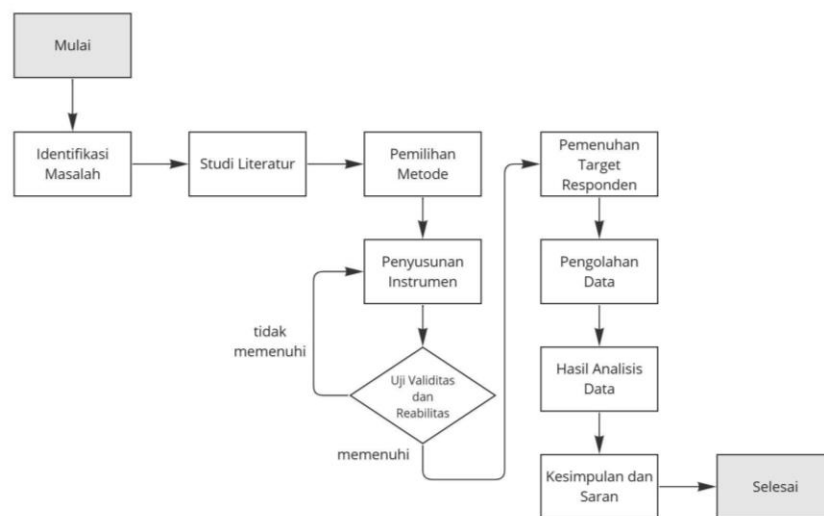
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka jumlah responden yang akan digunakan yakni sejumlah 100 responden. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas untuk melihat butir-butir mana yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian (Putra, Kusri, & Wibowo, 2019). Instrumen yang digunakan tidak hanya harus valid, namun juga harus dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen (Putra, Kusri, & Wibowo, 2019).

2. Analisis Data

Metode analisis data dengan bentuk deskriptif untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS agar dapat memperoleh hasil rata-rata beserta persentasenya (Putra, Kusri, & Wibowo, 2019).

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis dengan cara merangkum data yang telah dikumpulkan, yaitu dengan mengubah data mentah menjadi data yang mudah dipahami secara lebih komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Analisis ini memberikan gambaran atau deskriptif suatu data (Putra, Kusri, & Wibowo, 2019). Pada analisis pengumpulan data, dilakukan melalui proses pembuatan kuesioner dengan merujuk pada faktor-faktor yang ada dalam Technology Acceptance Model (TAM). Kemudian data yang diperoleh dikelola menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda (Putra, Kusri, & Wibowo, 2019).

3. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana pada gambar 1, pertama penulis melakukan identifikasi permasalahan dilanjutkan dengan studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya penentuan metode penulis menentukan metode TAM, lalu melakukan penyusunan terhadap instrumen penelitian berdasarkan TAM. Instrumen yang sebelumnya telah disusun, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas apabila memenuhi maka dilanjutkan pada pengumpulan data. Setelah target responden telah terpenuhi, dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pada tahapan ini penulis menguji instrumen penelitian yang mencakup uji validitas serta uji reliabilitas yang dijabarkan pada poin berikutnya.

1.1. Hasil Uji Validitas Butir

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah pengujian dianggap valid apabila pengujian dapat dengan tepat mengukur sesuatu yang akan diukur (Miftahuddin & Fithriana, 2008). Pengujian

ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung $\geq r$ tabel dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Nilai r tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% oleh distribusi nilai r tabel statistik diperoleh nilai 0,361. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, Attitude Toward Using (AT, sebagai Y), Perceived Usefulness (PU, sebagai X1), serta Perceived Ease of Use (PE, sebagai X2).

a. Instrumen Attitude Toward Using

Variabel AT (Y) diukur dengan 6 butir pertanyaan yang disajikan. Hasil uji validitas untuk butir AT dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Attitude Toward Using

Butir	Korelasi Butir Total	Syarat Minimal	Keterangan
AT1	0,841	0,361	Valid
AT2	0,664	0,361	Valid
AT3	0,853	0,361	Valid
AT4	0,783	0,361	Valid
AT5	0,902	0,361	Valid
AT6	0,814	0,361	Valid

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel AT1 sampai AT 6 terlihat bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel, yang berarti butir-butir tersebut dinyatakan valid.

b. Instrumen Perceived Usefulness

Variabel PU (X1) diukur dengan 6 butir pertanyaan yang disajikan. Hasil uji validitas untuk butir PU dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Perceived Usefulness

Butir	Korelasi Butir Total	Syarat Minimal	Keterangan
PU1	0,700	0,361	Valid
PU2	0,636	0,361	Valid
PU3	0,806	0,361	Valid
PU4	0,872	0,361	Valid
PU5	0,638	0,361	Valid

PU6	0,817	0,361	Valid
-----	-------	-------	-------

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel PU1 sampai PU6 terlihat bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel, yang berarti butir-butir tersebut dinyatakan valid.

c. Instrumen Perceived Ease of Use

Variabel PE (X2) diukur dengan 6 butir pertanyaan yang disajikan. Hasil uji validitas untuk butir PE dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Perceived Ease of Use

Butir	Korelasi Butir Total	Syarat Minimal	Keterangan
PE1	0,733	0,361	Valid
PE2	0,732	0,361	Valid
PE3	0,769	0,361	Valid
PE4	0,887	0,361	Valid
PE5	0,804	0,361	Valid
PE6	0,736	0,361	Valid

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel PE1 sampai PE6 terlihat bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel, yang berarti butir-butir tersebut dinyatakan valid.

1.2. Hasil Uji Reliabilitas Butir

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi sejauh mana alat pengukur instrumen dapat dipercaya dan diandalkan saat instrumen tersebut digunakan kembali sebagai alat ukur responden pada penelitian (Janna & Herianto, 2021). Suatu instrumen penelitian dapat dibuktikan kualitasnya jika telah terbukti uji validitas reabilitas. Maka dari itu, nilai reliabilitas harus diuji sebelum instrumen itu digunakan untuk penelitian (Ayu & Rosli, 2020). Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini digunakan metode Alpha-Cronbach. Suatu instrumen dapat dianggap reliabel jika memiliki koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan metode Alpha Cronbach dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Alpha Cronbach	Syarat Minimal	Keterangan
<i>Attitude Toward</i>	0,896	0,70	Reliabel

<i>Using</i>			
<i>Perceived Usefulness</i>	0,840	0,70	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,865	0,70	Reliabel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa ketiga instrumen pada penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan. Ketiga instrumen ini juga memenuhi syarat sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian di lapangan. Ketiga instrumen tersebut memiliki koefisien Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,70.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis tiap konstruk instrumen berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh pada setiap indikator (Janna & Herianto, 2021). Pada analisis deskriptif akan disajikan data berupa *mean* serta kategorisasi data untuk setiap variabel. Kategorisasi dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui kecenderungan responden, maka dilakukan pengelompokan didasarkan oleh norma yang telah disusun sesuai dengan tingkat diferensiasi dan ditetapkan batasannya berdasarkan skor minimum dan maksimum teoritisnya. Norma kategorisasi dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Norma Kategorisasi

Sangat Rendah	$M - 1,5 SD$	$\geq X$	
Rendah	$M - 0,5 SD$	$\geq X >$	$M - 1,5 SD$
Sedang	$M + 0,5 SD$	$\geq X >$	$M - 0,5 SD$
Tinggi	$M + 1,5 SD$	$\geq X >$	$M + 0,5 SD$
Sangat Tinggi		$X >$	$M + 1,5 SD$

M merupakan Mean atau rata-rata yang diperoleh dari jumlah skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi dua. Sedangkan SD merupakan standar deviasi yang diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum, kemudian dibagi enam dikarenakan kurva normal terdiri dari 6 standar deviasi. Pada penelitian ini digunakan skala likert dengan skala 1-5. Jumlah item dalam skala tersebut yaitu 6. Subjek yang menjawab nilai paling rendah yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 6 = 6$ sebagai skor minimum (X_{min}). Jika subjek menjawab nilai paling tinggi yaitu 5, maka skor yang didapatkan adalah $5 \times 6 = 30$ sebagai skor maksimum (X_{maks}). Dengan demikian Range dari data tersebut yaitu $30 - 6 = 24$. Maka standar deviasi nilainya adalah $24/6 = 4$

dan nilai mean adalah $(30+6)/2 = 36$. Berdasarkan mean dan standar deviasi ini, maka dapat ditentukan klasifikasi dengan 5 kategori yang dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Instrumen

Sangat Rendah	12	$\geq X$	
Rendah	16	$\geq X >$	12
Sedang	20	$\geq X >$	16
Tinggi	24	$\geq X >$	20
Sangat Tinggi		$X >$	24

Dari pengklasifikasian yang tercantum pada Tabel 6, maka dapat dijalankan prosedur pengelompokan informasi variabel riset dan rata-rata hasil pengukuran yang didapatkan di lapangan serta mengkalkulasi jumlah responden yang masuk dalam setiap kelompok yang telah diidentifikasi.

2.1. Perceived Usefulness

Variabel Perceived Usefulness PU (X1) memiliki *mean* sebesar 18 yang masuk dalam kategori "sedang" serta standar deviasi bernilai 4.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	5.0	5.0	5.0
	Tinggi	30	30.0	30.0	35.0
	Sangat Tinggi	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Gambar 2. Kategorisasi Variabel Perceived Usefulness

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 (5%) responden memberikan penilaian "sedang", 30 (30%) responden memberikan penilaian "tinggi", dan 65 (65%) responden memberikan penilaian "sangat tinggi".

2.2. Perceived Ease of Use

Variabel Perceived Usefulness PE (X2) memiliki *mean* sebesar 18 yang masuk dalam kategori "sedang" serta standar deviasi bernilai 4.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	7	7.0	7.0	7.0
	Tinggi	34	34.0	34.0	41.0
	Sangat Tinggi	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Gambar 3. Kategorisasi Variabel Perceived Ease of Use

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 7 (7%) responden memberikan

penilaian "sedang", 34 (34%) responden memberikan penilaian "tinggi", dan 59 (59%) responden memberikan penilaian "sangat tinggi".

2.3. Attitude Toward Using

Variabel Perceived Usefulness AT (Y) memiliki *mean* sebesar 18 yang masuk dalam kategori "sedang" serta standar deviasi bernilai 4.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	6	6.0	6.0	8.0
	Tinggi	38	38.0	38.0	46.0
	Sangat Tinggi	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Gambar 4. Kategorisasi Variabel Attitude Toward Using

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 2 (2%) responden memberikan penilaian "rendah", 6 (6%) responden memberikan penilaian "sedang", 38 (38%) responden memberikan penilaian "tinggi", dan 54 (54%) responden memberikan penilaian "sangat tinggi".

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan dan memverifikasi kelayakan analisis regresi yang didalamnya terdapat, uji normalitas residu, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.1. Hasil Uji Normalitas Residu

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki pengamatan pada pengamatan yang lainnya tetap, apabila tetap disebut sebagai homoskedastisitas, namun sebaliknya apabila berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas (Ginting & Silitonga, 2019). Apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi akan lebih akurat. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data telah berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji menampilkan p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,18848363	
Most Extreme Differences	Absolute	,078	
	Positive	,050	
	Negative	-,078	
Test Statistic		,078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,137	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,136	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,127
		Upper Bound	,145

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Residu

Gambar 5 menampilkan hasil uji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov bahwa p-value atau Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,137 lebih besar dari 0,05 maka dari itu data disimpulkan berdistribusi normal.

3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi setiap variabel bebas. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terdapat korelasi pada setiap variabel bebas . Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10(Ghozali, 2013).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,183	2,043		2,047	,043		
	Perceived Usefulness	,650	,099	,625	6,573	<,001	,534	1,874
	Perceived Ease of Use	,147	,099	,141	1,482	,142	,534	1,874

a. Dependent Variable: Attitude Toward Using

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Gambar 6 menampilkan hasil uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use sama sebesar 0,534 yang dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya ditinjau melalui nilai VIF kedua variabel memiliki nilai yang sama sebesar 1,874 yang berada dibawah 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terdapat varian *error* yang tidak konstan atau terdapat varian kesalahan yang tidak stabil(Firdausya & Indawati, 2023). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji

apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu observasi residual ke observasi lainnya. Jika variance residual dari satu observasi ke observasi lainnya tetap sama (atau hampir sama) maka disebut model yang homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model tanpa masalah heteroskedastisitas(Ghozali, 2013), di mana varian dari satu observasi residual ke observasi lainnya serupa.

Pada penelitian ini dilakukan uji Glejser yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan regresi variabel nilai absolut residu (AbsUt) untuk semua variabel. Pengukuran variabel dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan probabilitas signifikansinya jika level signifikannya lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari residu (AbsUt). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.372	1.184		1.158	.250
	X1	-.061	.057	-.146	-1.064	.290
	X2	.077	.057	.185	1.343	.182

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi p untuk variabel *perceived usefulness*(X_1) dan *perceived ease of use*(X_1) berturut-turut adalah 0,146 dan 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut terbukti lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak demikian halnya dengan model regresi yang diteliti mengandung masalah heteroskedastisitas.

4. Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi dapat dilihat pada penjabaran berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Attitude toward using

X_1 : Perceived usefulness

X_2 : Perceived ease of use

α : Konstanta regresi

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : Residu

4.1. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.183	2.043		2.047	.043
	X1	.650	.099	.625	6.573	<.001
	X2	.147	.099	.141	1.482	.142

a. Dependent Variable: Y

Gambar 8. Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil persamaan regresi oleh SPSS dihasilkan nilai α sebesar 4.183. Nilai α merupakan konstanta atau kondisi di mana variabel attitude toward using sebagai Y belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel perceived usefulness (X_1) dan variabel perceived ease of use (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel attitude toward using tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi X_1 atau β_1 sebesar 0.650 menunjukkan bahwa variabel perceived usefulness mempunyai pengaruh positif terhadap attitude toward using yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel perceived usefulness maka akan mempengaruhi attitude toward using sebesar 0.650, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi X_2 atau β_2 sebesar 0.147 yang menunjukkan bahwa variabel perceived ease of use mempunyai pengaruh yang positif terhadap attitude toward using yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel perceived ease of use maka akan mempengaruhi attitude toward using sebesar 0.147, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen (Budiastuti & Muid, 2020). Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai yang lebih tinggi berarti menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi yang lebih besar dalam variabel dependen. Sedangkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali,

2013). Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.522	2.21093

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 9. Hasil Koefisien Determinasi

Output yang dihasilkan SPSS pada Gambar 9 untuk nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.522 yang artinya pengaruh variabel independen X_1 (Perceived Usefulness) dan X_2 (Perceived Ease of Use) terhadap variabel dependen Attitude Toward Using sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya 46,9% dipengaruhi variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.3. Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang dipakai yaitu jika nilai signifikansi sp untuk nilai t statistik $> 0,05$ maka, maka hipotesis ditolak. Di sisi lain, operasi simultan dari kedua variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Attitude toward using) dilakukan dengan melihat signifikansi p dari nilai F statistik, yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis dirangkum sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.346	1.898		2.817	.006
	Perceived Usefulness	.750	.073	.722	10.322	<.001

a. Dependent Variable: Attitude Toward Using

Gambar 10. Hasil Pengujian Hipotesis H1

H1 Gambar 10 menampilkan bahwa *Perceived Usefulness* Aplikasi Kopi Kenangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Attitude toward Using* **diterima** dikarenakan nilai t hitung adalah 10,322 dengan signifikansi $p < 0,001 (< 0,05)$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.652	2.232		4.324	<.001
	Perceived Ease of Use	.592	.087	.568	6.834	<.001

a. Dependent Variable: Attitude Toward Using

Gambar 11. Hasil Pengujian Hipotesis H2

H2 Gambar 11 menampilkan bahwa *Perceived Ease of Use* Aplikasi Kopi Kenangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Attitude toward Using* **diterima** dikarenakan nilai t hitung adalah 10,322 dengan signifikansi p 0,001(<0,05).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.843	2	268.922	55.014	<.001 ^b
	Residual	474.157	97	4.888		
	Total	1012.000	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 12. Hasil Pengujian Hipotesis H1

H3 Gambar 12 menampilkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Aplikasi Kopi Kenangan bersama-sama(simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Attitude toward Using* **diterima** dikarenakan nilai statistik F hitung adalah 55,014 dengan signifikansi p 0,001(<0,05).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pengguna aplikasi Kopi Kenangan menggunakan kuesioner, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Kopi Kenangan diterima dengan sangat baik oleh masyarakat, dengan mayoritas responden memberikan penilaian "sangat tinggi" terhadap aplikasi tersebut.

Selanjutnya, dilakukan pengujian menggunakan program SPSS untuk menganalisis pengaruh variabel *perceived usefulness* (X1) dan *perceived ease of use* (X2) terhadap variabel *attitude toward using* (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi, dengan nilai

signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi memiliki hubungan yang kuat dengan sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Kopi Kenangan memperoleh respon positif dari pengguna. Kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pihak Kopi Kenangan untuk terus meningkatkan pengalaman pengguna serta memperbaiki fitur-fitur yang ada.

Referensi

- Ghozali, I., 2013, Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). Retrieved May 25, 2023, from <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). Uji reliabilitas instrumen penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biormatika*, 6(1), 145–155.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). HETEROSKEDASTISITAS PADA ANGKA KEMATIAN IBU DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020, 7, 793–796.
- Ginting, M. C., & Silitonga, Ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204. Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), 1–12.
- Kopi Kenangan. (n.d.). Retrieved May 25, 2023, from <https://kopikenangan.com/>
- Miftahuddin, & Fithriana, A. (2008). Korelasi Antara Validitas Pada Evaluasi Yang Digunakan Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Dengan Hasil Kegiatan MGMP Matematika Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 4(2), 76–89. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3329/1869>
- Monarika, V. C., & Krisbiantoro, D. (2022). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Aplikasi Zoom Cloud Meeting Menggunakan Model Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.24076/joism.2022v4i1.741>
- Putra, Y. W. S., Kusriani, K., & Wibowo, F. W. (2019). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Padma Lalita Menggunakan TAM. *Creative Information Technology Journal*, 5(3), 161. <https://doi.org/10.24076/citec.2018v5i3.186>
- Jogiyanto HM; Benedicta Rini Widiarti. (2008.). Metodologi penelitian sistem informasi : pedoman dan contoh melakukan penelitian di bidang sistem teknologi informasi / Jogiyanto. Yogyakarta :: Andi ;.
- Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10.